# SKRIPSI

# PERSEPSI PETANI SAWIT SWADAYA TERHADAP INDONESIAN SUSTAINABLE PALM OIL (ISPO) DI KABUPATEN KUBU RAYA

**OLEH :**

**MAYANG SAWALIA**
**C1021211089**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS**
**JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN**
**FAKULTAS PERTANIAN**
**UNIVERSITAS TANJUNGPURA**
**PONTIANAK**
**2025**

# SKRIPSI

# PERSEPSI PETANI SAWIT SWADAYA TERHADAP INDONESIAN SUSTAINABLE PALM OIL (ISPO) DI KABUPATEN KUBU RAYA

**OLEH:**

**MAYANG SAWALIA**
**C1021211089**

**Sripsi Diajukan Sebagai Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana dalam Bidang Pertanian**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS**
**JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN**
**FAKULTAS PERTANIAN**
**UNIVERSITS TANJUNGPURA**
**PONTIANAK**
**2025**

**PERSEPSI PETANI SAWIT SWADAYA TERHADAP INDONESIAN SUSTAINABLE PALM OIL (ISPO) DI KABUPATEN KUBU RAYA**

**Tanggung Jawab Yuridis Material pada:**

**MAYANG SAWALIA**
**NIM. C1021211089**

**Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian**

**Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat dan Lulus Ujian Skripsi Pada tanggal: ..... Berdasarkan SK Dekan Fakultas Pertanian Universitas Tanjungpura Nomor: ...../...../...../.....**

**Tim Penguji:**

| Pembimbing pertama | Pembimbing kedua |
|---|---|
| **Dr. Komariyati, SP., MP** | **Anita Suharyani, SP., MP** |
| **NIP.197006042002122001** | **NIP. 199001302015042001** |
| **Penguji pertama** | **Penguji kedua** |
| **Dr. Maswadi, SP., M.Sc** | **Josua Parulian Hutajulu, S.Si, MM** |
| ***NIP.198105162005011001*** | ***NIP. 196812161994021001*** |

**Disahkan Oleh:**
**Dekan Fakultas Pertanian**
**Universitas Tanjungpura**

**Prof. Dr. Ir. Hj. Denah Suswati, MP. IPU**
**NIP. 196505301989032001**

**PERNYATAAN HASIL KARYA ILMIAH SKRIPSI/TESIS DAN SUMBER INFORMASI**

Saya menyatakan bahwa skripsi " Persepsi Petani Sawit Swaadaya Terhadap Indonesian Sustainable Palm Oil (ISPO) di Kabupaaten Kubu Raya", adalah karya saya sendiri dan belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun. Sumber informasi yang dikutip dari karya yang diterbitkan dan maupun yang tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan di dalam teks dan dicantumkan dalam daftra pustaka. Saya melimpahkan hak cipta dari skripsi/tesis saya kepada Fakultas Pertanian Universitas Tanjungpura.

Pontianak, juli 2025

Penulis,

Mayang Sawalia
NIM. C1021211089

## RIWAYAT HIDUP



Mayang Sawalia, lahir di Kabupaten Pontianak, Provinsi Kalimantan Barat pada tanggal 2 januari 2001. Penulis adalah anak pertama dari tiga bersaudara, pasangan dari Bapak Sugianto dan Ibu Tina. Jenjang pendidikan penulis dimulai dari tahun 2007 dengan menempuh pendidikan di Sekolah Dasar Negeri (SDN) 15 Mentubang dan selesai pada tahun 2013, kemudian penulis melanjutkan pendidikan Sekolah Menegah Pertama Negeri (SMPN) 3 Sukadana dan lulus pada tahun 2016. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan di Sekolah Menegah Atas Negeri (SMAN) 3 Simpang Hilir dan lulus pada tahun 2019. Setelah menyelesaikan pendidikan menegah atas, penulis memutuskan untuk bekerja terlebih dahulu selama kurang lebih dua tahun. Pada tahun 2021, penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi dan diterima di Universitas Tanjungpura Melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN) dan diterima sebagai mahasiswa di Fakultas Pertanian, Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian, Program Studi Agribisnis.

Sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana pertanian, penulis telah melaksanakan penelitian dengan judul “Persepsi Petani Sawit Swadaya Terhadap Indonesian Sustainable Palm Oil di Kabupaten Kubu Raya” di bawah bimbingan Dr. Komariyati, SP., MP selaku pembimbing pertama dan Anita Suharyani, SP., MP selaku pembimbing kedua.

# RINGKASAN SKRIPSI

Perkebunan kelapa sawit merupakan salah satu sektor unggulan dalam perekonomian Indonesia karena berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi nasional dan menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar. Untuk menjamin keberlanjutan pengelolaan kelapa sawit, pemerintah Indonesia menerapkan sertifikasi *Indonesian Sustainable Palm Oil* (ISPO). Namun, hingga saat ini implementasi ISPO pada petani sawit swadaya masih menghadapi tantangan, salah satunya adalah kurangnya pemahaman petani terhadap prinsip-prinsip ISPO secara menyeluruh, terutama pada aspek teknis pelaksanaan di lapangan. Kondisi ini mendorong perlunya kajian mendalam untuk mengetahui persepsi petani terhadap ISPO serta faktor-faktor yang memengaruhinya.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis persepsi petani sawit swadaya terhadap ISPO dan mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi persepsi tersebut. Penelitian dilaksanakan di Desa Mega Timur, Kecamatan Sungai Ambawang, Kabupaten Kubu Raya, selama satu bulan. Metode yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif, dengan pengumpulan data primer melalui kuesioner kepada 60 responden petani sawit swadaya, serta data sekunder dari instansi terkait, BPS, Dinas Perkebunan dan Peternakan, dan literatur pendukung. Variabel independen meliputi umur, pendidikan, pengalaman, luas lahan, dan akses informasi, sedangkan variabel dependen adalah persepsi petani terhadap ISPO yang diukur menggunakan skala ordinal (sangat sulit, sulit, mudah, sangat mudah). Analisis data dilakukan menggunakan regresi logistik ordinal untuk melihat pengaruh masing-masing variabel independen terhadap persepsi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum persepsi petani sawit swadaya terhadap ISPO berada pada kategori positif. Berdasarkan analisis regresi logistik ordinal, variabel umur, pendidikan, pengalaman, dan akses informasi berpengaruh signifikan terhadap persepsi, sedangkan variabel luas lahan tidak berpengaruh signifikan. Koefisien positif pada pendidikan dan akses informasi menunjukkan bahwa semakin tinggi pendidikan dan semakin mudah akses informasi, semakin besar kemungkinan petani memiliki persepsi positif terhadap ISPO. Temuan ini menegaskan pentingnya peningkatan

intensitas penyuluhan, penguatan peran kelompok tani atau koperasi, serta memperluas akses informasi untuk mendorong pemahaman dan penerapan prinsip-prinsip ISPO secara lebih efektif di kalangan petani swadaya.

# KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena atas rahmat dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi penelitian dengan judul **"Persepsi Petani Sawit Swadaya Terhadap Penerapan Indonesian Sustainable Palm Oil (ISPO) Di Kabupaten Kubu Raya".** Skripsi ini merupakan salah satu persyaratan yang harus dipenuhi untuk memperoleh gelar Sarjana Pertanian di Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Program Studi Agrribisnis Fakultas Pertanian Universitas Tanjungpura. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa bantuan, arahan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Ir. Hj Denah Suswati, MP selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Tanjungpura
2. Dr. Novira Kusrini, S.P, M, Si. selaku Ketua Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Universitas Tanjungpura.
3. Dr. Imelda, S.P, M. Sc, selaku Ketua Program Studi Sosial Ekonomi Pertanian Universitas Tanjungpura.
4. Dr. Komariyati, SP., MP Pembimbing pertama yang membimbing dan memberikan arahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Anita Suharyani, SP., MP. selaku Dosen Pembimbing kedua yang selalu mendukung dan memberikan arahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Seluruh Dosen dan Staff pengajar Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Prodi Agribisnis Universitas Tanjungpura Pontianak yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan serta pengalaman yang bermanfaat kepada penulis.
7. Orang tua saya, Sugianto dan Tina yang memberikan dukungan, tanpa henti selama proses penyusunan skripsi ini.
8. Adik-adik saya tercinta, Mona Monica dan Ade Gunawan, yang selalu menjadi sumber kebahagian dan semangat dalam peerjalanan saya menyelesaikan skripsi ini.
9. Sahabat, rekan, dan khususnya teman-teman Agribisnis 2021 yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu yang telah memberikan dukungan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.

10. Rekan dengan NIM 3202006016, yang selalu memberikan motivasi, semangat, dan kepercayaan kepada saya untuk menyelesaikan skripsi ini, meskipun tidak terlibat langsung dalam proses penyusunannya.

Penulis dengan senang hati menerima kritik dan saran yang membangun untuk memperbaiki skripsi ini karena menyadari bahwa ada kekurangan dalam tata bahasa dan penyusunan kalimat. penulis berharap skripsi ini akan bermanfaat bagi semua yang membutuhkannya.

Pontianak, 2025

Mayang Sawalia
NIM C1021211089

# DAFTAR ISI

**KATA PENGANTAR** ..... i
**DAFTAR ISI** ..... iii
**DAFTAR TABEL** ..... v
**DAFTAR GAMBAR** ..... vi
**BAB 1** ..... 1
**PENDAHULUAN** ..... 1
**A. Latar belakang** ..... 1
**B. Rumusan Masalah** ..... 4
**C. Tujuan Penelitian** ..... 4
**BAB II** ..... 4
**TINJAUAN PUSTAKA** ..... 4
**A. Landasan Teori** ..... 4
**1. Persepsi** ..... 4
**2. Indonesian Sustainable Palm Oil (ISPO)** ..... 7
**3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi** ..... 10
**B. PENELITIAN TERDAHULU** ..... 13
**C. KERANGKA KONSEP** ..... 16
**METODE PENELITIAN** ..... 17
**A. Metode,Tempat dan Waktu penelitian** ..... 17
**B. Populasi dan Sampel** ..... 17
**C. Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data** ..... 18
**D. Definisi Operasional Variabel Penelitian** ..... 18
**E. Analisis data** ..... 25
**a. Statistik Deskriptif** ..... 25
**b. Regresi Logistik Ordinal** ..... 27
**HASIL DAN PEMBAHASAN** ..... 30
**A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian** ..... 30
**B. Karakteristik Responden** ..... 32
**C. Hasil Uji Validitas Dan Reliabilitas** ..... 36
**D. Hasil Penelitian tentang Persepsi Petani Sawit Swadaya terhadap ISPO** ..... 37
**1. Persepsi Petani terhadap ISPO** ..... 37

**2. Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi petani sawit swadaya terhadap ISPO** ..... 39

**3. Persamaan regresi logistik ordinal** ..... 46

**BAB V PENUTUP** ..... 48

**A. Kesimpulan** ..... 48

**B. Saran** ..... 48

# DAFTAR TABEL

**Tabel 1 Data Luas Tanaman, Produksi, dan Jumlah Petani Kelapa Sawit Swadaya di Kecamatan Sungai Ambawang, Tahun 2021–2024 ..... 3**
**Tabel 2 Penelitian Terdahulu ..... 13**
**Tabel 3 Definisi Operasional Variabel Y ..... 19**
**Tabel 4 Definisi Operasional Variabel X ..... 23**
**Tabel 5 Distribusi Jenis Kelamin Petani Sawit Swadaya ..... 32**
**Tabel 6 Distribusi umur Petani Sawit Swadaya ..... 33**
**Tabel 7 Distribusi pendidikan Petani Sawit Swadaya ..... 34**
**Tabel 8 Distribusi pengalaman Petani Sawit Swadaya ..... 35**
**Tabel 9 Case Processing Summary ..... 37**
**Tabel 10 Parameter Estimates ..... 41**

# DAFTAR GAMBAR

**Gambar 1 Kerangka Konsep** ..... 17
**Gambar 2 Peta Kecamatan Sungai Ambawang** ..... 30

# DAFTAR LAMPIRAN

**Lampiran 1 Hasil Pengujian Instrumen Penelitian ..... 25**
**Lampiran 2 Hasil Pengujian Instrumen Penelitian ..... 30**
**Lampiran 3 Biodata petani ..... 30**
**Lampiran 4 hasil analisis Regresi Logistik Ordinal ..... 32**
**Lampiran 5 kuisioner ..... 34**
**Lampiran 6 dokumentasi ..... 34**

# BAB 1
# PENDAHULUAN

## A. Latar belakang

Kelapa sawit *(Elaeis guineensis*) adalah salah satu komoditas unggulan yang memegang peranan penting dalam perekonomian Indonesia. Komoditas ini memiliki nilai ekonomi yang tinggi karena dapat diolah menjadi berbagai produk, seperti Crude Palm Oil (CPO) dan Palm Kernel Oil (PKO), yang berfungsi sebagai bahan baku utama untuk industri makanan, kosmetik, hingga energi terbarukan. Selain itu, sektor kelapa sawit berperan signifikan dalam menyumbang devisa negara, menciptakan jutaan lapangan kerja, dan meningkatkan pendapatan masyarakat, terutama di wilayah pedesaan dan menjadi sumber pendapatan utama bagi petani di berbagai daerah (Siahaan & Wijaya, 2020). Menurut (Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian RI, 2023) Pada tahun 2022, Indonesia memimpin sebagai produsen terbesar di dunia, dengan luas perkebunan sawit mencapai 6,21 juta ha atau 40,51%.

Kalimantan Barat adalah salah satu provinsi utama penghasil kelapa sawit di Indonesia dan menempati posisi ketiga terbesar setelah Riau dan Sumatera Utara. Pada tahun 2023, luas lahan perkebunan kelapa sawit di Provinsi ini mencapai 1.467.863 ha dengan jumlah produksi sekitar 5.860.674 ton (Bps Kalbar, 2023). Provinsi memiliki potensi besar dalam pengembangan industri kelapa sawit. Hal ini menjadikan Kalimantan Barat sebagai wilayah strategis yang mendukung perkembangan industri kelapa sawit di tingkat nasional. Dengan didukung ketersediaan lahan yang luas dan kondisi iklim yang sesuai, provinsi ini telah menjadi salah satu pusat utama produksi kelapa sawit di Indonesia. Namun pembangunan sektor ini tidak terlepas dari berbagai tantangan yang kompleks, seperti deforestasi, konflik penggunaan lahan, serta dampak negatif terhadap lingkungan sekitar. Oleh karena itu, penerapan perkebunan berkelanjutan agar potensi ekonomi kelapa sawit dapat dioptimalkan tanpa merusak kelestarian lingkungan (Ir. Duta Setiawan, 2022).

Untuk menghadapi tantangan tersebut, pemerintah menerapkan sistem sertifikasi *Indonesian Sustainable Palm Oil* (ISPO) untuk mendorong pengelolaan yang lebih berkelanjutan. Berdasarkan Peraturan Presiden No. 44

Tahun 2020, disebutkan bahwa seluruh pelaku usaha perkebunan kelapa sawit, baik perusahaan perkebunan maupun pekebun, diwajibkan memiliki sertifikasi ISPO. Khusunya petani sawit rakyat. Petani diwajibkan memiliki sertifikasi ISPO dalam jangka waktu 5 tahun sejak Peraturan Presiden diterbitkan pada tahun 2020. Pelaku usaha yang tidak memiliki sertifikasi ISPO akan dikenakan sanksi berupa teguran tertulis, denda, penghentian sementara kegiatan usaha perkebunan kelapa sawit, pembekuan sertifikasi ISPO, atau pencabutan sertifikasi ISPO (PEPRES, 2020).

ISPO bukan sekadar instrumen administratif, melainkan sistem transformasi budidaya sawit menuju praktik berkelanjutan. Terdapat tujuh prinsip utama dalam ISPO, termasuk kepatuhan terhadap hukum, pengelolaan lingkungan, tanggung jawab sosial, dan peningkatan usaha secara berkelanjutan. Petani swadaya diwajibkan memenuhi sejumlah persyaratan, seperti memiliki legalitas lahan, bergabung dalam kelompok tani atau koperasi, tidak membakar lahan, serta mencatat aktivitas usaha tani secara sistematis. Salah satu prinsip penting adalah kewajiban replanting terhadap pohon sawit tua yang telah melewati usia produktif (lebih dari 25 tahun), karena akan menurunkan hasil panen dan efisiensi usaha tani. Namun, implementasi ISPO di tingkat petani swadaya masih menghadapi hambatan besar, termasuk keterbatasan modal, rendahnya literasi teknis, dan minimnya akses informasi.

Kabupaten Kubu Raya memiliki banyak perkebunan kelapa sawit swadaya tersebar di beberapa Kecamatan Seperti Batu Ampar, Terentang, Kubu, Teluk Pakedai, Sungai Kakap, Rasau Jaya, Sungai Raya, Sungai Ambawang, dan Kuala Mandor B. Kecamatan  Sungai Ambawang memiliki luas lahan perkebunan sekitar 22,575  ribu ha dengan produksinya 40,456 ton (BPS, 2024). Perkembangan luas dan produksi kelapa sawit swadaya di kecamatan Sungai Ambawang ini selama empat tahun terakhir dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1 Data Luas Tanaman, Produksi, dan Jumlah Petani Kelapa Sawit Swadaya di Kecamatan Sungai Ambawang, Tahun 2021–2024

| Tahun | Luas menurut keadaan tanaman (ha) | | | jumlah | Produksi (ton) | Rata-rata produsi (kg/ha/thn) | Petani (KK) |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | Tanaman muda | Tanaman menghasilkan | Tanaman tua/rusak | | | | |
| 2021 | 5.489 | 15.389 | 175 | 21.053 | 21.247 | 1.381 | 223 |
| 2022 | 1.371 | 18.802 | 0 | 20.173 | 21.438 | 1.140 | 324 |
| 2023 | 1.511 | 18.882 | 0 | 20.393 | 40.126 | 2.125 | 370 |
| 2024 | 4.736 | 17.839 | 0 | 22.575 | 40.456 | 2.268 | 378 |
| Jumlah | 13.107 | 70.912 | 175 | 84.194 | 123.267 | 6.914 | 1295 |

Sumber: Dinas Perkebunan dan Peternakan Kubu Raya.

Meskipun data menunjukkan bahwa produksi kelapa sawit di Desa Mega Timur mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, kondisi di lapangan masih memperlihatkan berbagai tantangan, terutama dalam hal pengelolaan kebun yang berkelanjutan. Sebagian besar petani swadaya masih mengandalkan pengalaman pribadi dan belum mengacu pada prinsip-prinsip keberlanjutan sebagaimana diatur dalam standar ISPO. Hal ini disebabkan oleh rendahnya pemahaman petani terhadap konsep dan tujuan ISPO, terbatasnya akses terhadap informasi teknis, serta belum optimalnya pelaksanaan sosialisasi oleh instansi terkait.

Meskipun Dinas Perkebunan dan Peternakan Kubu Raya telah melakukan sosialisasi ISPO di Kecamatan Sungai Ambawang, hasilnya belum cukup untuk meningkatkan pemahaman dan partisipasi pekebun swadaya. Beberapa petani di Kecamatan Sungai Ambawang masih belum memahami konsep ISPO maupun manfaatnya bagi keberlanjutan usahatani kelapa sawit. Kurangnya pengorganisasian di kalangan petani turut menjadi hambatan dalam mengakses informasi secara optimal serta menyulitkan koordinasi untuk menerapkan prinsip-prinsip ISPO secara kolektif.

Selain itu, keterbatasan pengetahuan mengenai praktik budidaya sawit yang berkelanjutan menyebabkan banyak petani belum menyadari pentingnya sertifikasi ISPO, baik dari segi peningkatan produktivitas maupun perlindungan lingkungan. Di sisi lain, ISPO masih dianggap sebagai konsep

yang relatif baru oleh petani swadaya, sehingga tanpa adanya pendampingan yang berkelanjutan, mereka cenderung ragu atau belum siap untuk mengadopsinya.

Tantangan lainnya adalah tingginya biaya yang diperlukan untuk memperoleh sertifikasi ISPO. Proses sertifikasi ini memerlukan investasi dalam penerapan praktik pertanian yang sesuai standar, pembiayaan administrasi, serta kemungkinan pendampingan teknis. Bagi petani swadaya dengan keterbatasan modal, beban biaya tersebut menjadi hambatan utama yang menyulitkan mereka untuk mengadopsi ISPO dalam usahatani mereka.

Berdasarkan permasalahan diatas penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi petani sawit swadaya terhadap ISPO dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi persepsi petani sawit swadaya di desa Mega Timur, Kecamatan Sungai Ambawang. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi kebijakan yang akan mendukung keberhasilan implementasi ISPO, meningkatkan daya saing kelapa sawit Indonesia di pasar internasional, serta memperkuat keberlanjutan industri kelapa sawit di tingkat lokal. Dengan pemahaman persepsi petani swadaya terhadap ISPO, diharapkan dapat ditemukan pendekatan yang lebih tepat dalam mengatasi berbagai tantangan yang ada. Hal ini akan memudahkan petani dalam memenuhi standar keinginan yang telah di tetapkan dan memperbaiki praktik budidaya kelapa sawit yang berkelanjutan.

## B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Persepsi Petani Sawit swadaya di Kabupaten Kubu Raya terhadap ISPO ?
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi petani sawit swadaya di Kabupaten Kubu Raya terhadap ISPO ?

## C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis Persepsi Petani Sawit Swadaya di Kabupaten Kubu Raya terhadap ISPO.
2. Untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi petani sawit swadaya di Kabupaten Kubu Raya terhadap ISPO